

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak

¹Hamilah, ²Nabila Tuzahra

¹Magister Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jakarta

²Magister Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jakarta

E-mail: ¹hamilah.tiyan@gmail.com, ²nabilatuzahra695@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI. Dari 103 perusahaan dalam populasi, sebanyak 29 perusahaan dipilih sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling*, menghasilkan 145 data observasi yang dianalisis. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) melalui *software EViews 12*. Temuan studi menunjukkan bahwa agresi pajak dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas, tetapi tidak banyak dipengaruhi oleh likuiditas atau *leverage*. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pendekatan kontekstual yang digunakan, yaitu dengan menganalisis data terkini dari subsektor pertambangan *basic material* dalam lanskap industri yang dipengaruhi regulasi pemerintah dan volatilitas harga komoditas. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan interaksi antar variabel keuangan dalam satu model analisis, yang belum banyak dikaji dalam konteks agresivitas pajak di sektor ini. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya pengawasan lebih intensif terhadap perusahaan dengan profitabilitas tinggi oleh otoritas pajak, serta pentingnya strategi manajemen pajak yang komprehensif oleh perusahaan. Investor juga disarankan mempertimbangkan praktik agresivitas pajak sebagai bagian dari penilaian tata kelola perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Agresivitas Pajak.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of profitability, liquidity, and leverage on tax aggressiveness. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the official IDX website. Of the 103 companies in the population, 29 companies were selected as samples through a purposive sampling technique, resulting in 145 observational data points for analysis. The analysis was conducted using panel data regression with the Common Effect Model (CEM) approach using EViews 12 software. The results show that profitability has a negative effect on tax aggressiveness, while liquidity and leverage do not show a significant effect. Simultaneously, all three variables influence tax aggressiveness. The novelty of this study lies in the contextual approach used, namely by analyzing recent data from the basic materials mining subsector within an industrial landscape influenced by government regulations and commodity price volatility. Furthermore, this study also considers the interaction between financial variables within a single analytical model, which has not been widely studied in the context of tax aggressiveness in this sector. The implications of these findings indicate the need for more intensive oversight of companies with high profitability by tax authorities, as well as the importance of a comprehensive tax management strategy by companies. Investors are also advised to consider tax aggressiveness practices as part of their corporate governance assessment.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Tax Aggressiveness

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan pajak sebagai sumber utama pendapatan negara sekaligus alat pemerataan pembangunan. Namun, penerimaan pajak belum optimal karena pada tahun 2019–2020 tidak tercapai target yang ditetapkan (DJPB Kemenkeu, 2022). Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya kepatuhan wajib pajak, keterbatasan cakupan, dampak pandemi COVID-19, serta praktik penghindaran pajak (Moeljono, 2020). Salah satu bentuk penghindaran pajak adalah agresivitas pajak, baik melalui tax avoidance maupun tax evasion (Sumiati & Ainniyya, 2021). Fenomena ini tampak nyata pada kasus PT Adaro Energy Tbk. yang melalui praktik transfer pricing dengan anak usahanya di luar negeri berpotensi mengurangi kewajiban pajak hingga US\$125 juta (Global Witness, 2019).

Penelitian sebelumnya banyak mengaitkan agresivitas pajak dengan kondisi keuangan internal perusahaan, khususnya profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Namun, hasil yang ditemukan tidak konsisten. Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) ada yang berpengaruh positif, negatif, maupun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal serupa juga terjadi pada likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), serta leverage yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR), di mana hasil penelitian terdahulu memperlihatkan hubungan yang berbeda-beda. Inkonsistensi ini menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut terhadap faktor-faktor keuangan perusahaan dalam menjelaskan agresivitas pajak.

Dalam konteks industri, sektor pertambangan khususnya subsektor basic materials menarik untuk diteliti lebih lanjut. Sektor ini menyumbang 8,98% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (BPS, 2022), memiliki

karakteristik padat modal, rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global, serta berada di bawah regulasi khusus pemerintah. Namun, belum banyak penelitian yang secara eksplisit menyoroti pengaruh kondisi keuangan terhadap agresivitas pajak pada subsektor ini.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah penelitian dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada subsektor basic materials, memanfaatkan data terkini, serta mempertimbangkan interaksi antar variabel keuangan dalam satu model analisis. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya teori perpajakan sekaligus memberikan masukan praktis bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang lebih adaptif terhadap dinamika industri.

2. LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Darma & Riswan, (2025), teori sinyal menyatakan bahwa penyampaian informasi oleh perusahaan, baik meliputi laporan yang bersifat keuangan serta non-keuangan berfungsi sebagai sinyal untuk meminimalis kesenjangan informasi antara perusahaan dan entitas luas. Spence, sebagai pencetus teori ini, menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas akan mengirimkan sinyal positif guna membedakan dirinya dari perusahaan yang kurang berkualitas. Dalam penelitian ini, sinyal tersebut tercermin melalui indikator fundamental seperti profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan leverage (DAR). Ketiga rasio ini menjadi acuan investor dalam menilai kinerja dan risiko perusahaan.

Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Reschiwati et al., (2020) dan Dinar et al., (2020), teori agensi menggambarkan keterkaitan antara pihak modal (principal) dan pihak pengelola

(agent), di mana manajer diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi. Rahayu & Kartika, (2021) juga menjelaskan bahwa manajer memiliki keunggulan informasi mengenai keadaan internal perusahaan dibandingkan pemilik.

Teori Perilaku (*Behavior Theory*)

Menurut Fitriyawati, (2020), teori perilaku menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dalam organisasi tidak selalu rasional karena keterbatasan informasi dan kognitif (*bounded rationality*), sehingga keputusan manajer sering bersifat satisficing atau sekadar memuaskan, bukan optimal. Perusahaan juga dipandang sebagai koalisi berbagai kepentingan, sehingga keputusan strategis adalah hasil kompromi antar pihak seperti manajemen, pemegang saham, dan kreditur. Maharriyyan & Oktaviani, (2021) menambahkan bahwa melalui *Theory of Planned Behavior*, intensi atau niat untuk melakukan suatu tindakan termasuk perilaku agresivitas pajak dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yakni pandangan terhadap perilaku yang dimaksud, norma subjektif yang berkembang di lingkungan sosial, serta persepsi individu terhadap kontrol atas tindakannya

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut Yanti et al., (2025), teori pemangku kepentingan menegaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada pemegang saham semata, melainkan juga mencakup seluruh pihak yang terpengaruh oleh operasional perusahaan, termasuk di dalamnya karyawan, konsumen, kreditor, pemerintah, serta masyarakat secara umum. Dalam hal ini, pemerintah dipandang sebagai stakeholder utama

karena perannya dalam mewujudkan iklim usaha yang kondusif. Maka dari itu, kepatuhan pajak menjadi bagian dari peran sosial perusahaan sebagai kontribusi nyata terhadap kemajuan nasional. Namun, praktik agresivitas pajak yang diterapkan oleh sebagian perusahaan bertentangan dengan prinsip tanggung jawab sosial tersebut.

Agresivitas Pajak

Menurut Herlinda & Rahmawati, (2021), agresivitas pajak adalah strategi perusahaan dalam meminimalkan kewajiban pajak guna memaksimalkan laba. Alfin, (2022) menambahkan bahwa agresivitas pajak terbagi menjadi dua bentuk yaitu, penghindaran pajak dengan mengeksploitasi celah dalam ketentuan perpajakan (*tax avoidance*) dan dengan cara yang melanggar ketentuan perpajakan (*tax evasion*).

Selama masih dalam koridor hukum, strategi ini dianggap sah. Untuk mengukurnya, digunakan indikator Effective Tax Rate (ETR). Menurut Margie & Habibah, (2021) penurunan ETR dapat diartikan sebagai peningkatan intensitas agresivitas pajak. Rumus ETR yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Komponen beban pajak mencakup pajak kini dan tangguhan, sementara laba sebelum pajak mencerminkan laba operasional murni. Dengan demikian, ETR menjadi alat utama dalam menilai tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Hidayati & Rohmah, (2024:54) profitabilitas mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari berbagai sumber seperti penjualan, aset, atau modal. Thian, (2022:109) menambahkan bahwa profitabilitas juga menjadi indikator

efektivitas kinerja manajemen dalam mencapai target perusahaan. Dalam perspektif teori akuntansi positif, profitabilitas berkaitan erat dengan pengelolaan laba yang dapat memengaruhi beban pajak dan insentif manajerial. Rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari berbagai aspek, seperti tren pertumbuhan laba, efisiensi penggunaan modal, hingga produktivitas asset Thian, (2022:110). Dalam analisis profitabilitas, terdapat beberapa rasio yang sering dijadikan acuan, di antaranya *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Income*, dan *Return on Equity* (Hery, 2021). Namun, pada hasil bahwa diprosi oleh *Return on assets (ROA)*. Rumus ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Alasan penggunaan rasio ROA adalah karena indikator ini mencerminkan seberapa efisien aset perusahaan dimanfaatkan untuk menciptakan laba (Hery, 2021). Nilai ROA yang besar mencerminkan pengelolaan aset yang optimal dan kemampuan mencetak keuntungan. Dalam konteks agresivitas pajak, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dapat menunjukkan dua kecenderungan yaitu, patuh terhadap kewajiban pajak karena kemampuan finansial yang baik, atau sebaliknya, berusaha menekan beban pajak demi mempertahankan laba bersih yang tinggi.

Likuiditas

Menurut Hidayati & Rohmah, (2024:42), likuiditas mengacu pada kapasitas pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi berisiko mengalami ketidaksehatan finansial yang bisa mengarah pada kebangkrutan. Thian, (2022:52) menambahkan bahwa rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan arus kas yang sehat serta efisiensi dalam pengelolaan

aset lancar, yang mendukung pemenuhan kewajiban, termasuk pajak, secara tepat waktu. Rasio ini memiliki peran penting baik bagi manajemen internal maupun bagi pihak luar seperti investor dan kreditor, karena menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memenuhi komitmen finansialnya. Dalam analisis likuiditas, terdapat beberapa rasio yang sering dijadikan acuan, di antaranya *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Working Capital Ratio*, dan *Current Liability Coverage Ratio* Hery, 2021 dan Sujarweni, (2020). Namun, dalam penelitian ini digunakan *Current Ratio (CR)* sebagai indikator utama. Rumus CR, yaitu:

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Rasio CR dipilih karena memberikan gambaran langsung tentang tingkat kecukupan aset lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Hidayati & Rohmah, 2024).

Leverage

Menurut Hery, (2021:161), *leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki kapasitas untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sujarweni, (2020) menambahkan bahwa *leverage* juga mencerminkan efektivitas pemanfaatan sumber daya seperti piutang, modal, dan aset. Rasio ini menggambarkan tingkat pemanfaatan utang oleh perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya, yang meskipun menimbulkan beban bunga tetap, juga memberikan manfaat pajak karena beban bunga dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak. Selanjutnya, Thian, (2022:74) menekankan pentingnya rasio *leverage* dalam menentukan struktur pendanaan perusahaan serta menilai risiko keuangan dan kemampuan pelunasan utang dari laba operasional. Dalam analisis *leverage*, terdapat beberapa rasio

yang sering dijadikan acuan, di antaranya *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Capital Ratio*, dan *Debt to EBITDA Ratio* (Hery, 2021 dan Sujarweni, 2020). Namun, pada penelitian ini digunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator utama. Rumus DAR, yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio DAR digunakan untuk menilai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam mendanai asetnya (Sujarweni, 2022:62). Angka DAR yang tinggi menunjukkan tingkat ketergantungan utang yang tinggi, yang dapat menyebabkan tekanan keuangan yang lebih besar dan mendorong penggunaan taktik agresi pajak untuk menurunkan kewajiban pajak.

Hipotesis

H¹ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada subsektor pertambangan *basic materials*.

H² : Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada subsektor pertambangan *basic materials*.

H³ : *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada subsektor pertambangan *basic materials*.

H⁴ : Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* memberikan kontribusi pada terjadinya agresivitas pajak.

3. METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini mencakup 103 perusahaan yang tergolong dalam subsektor pertambangan *basic materials* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023 dengan pengambilan sampel berupa *Annual Financial Statements* perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu dengan

menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang secara konsisten menyusun dan mempublikasikan *Annual Financial Statements* selama periode 2019 – 2023.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode observasi 2019 – 2023.
3. Perusahaan yang menyusun *Annual Financial Statements* dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 29 perusahaan subsektor pertambangan bahan baku yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023 yang memenuhi persyaratan, sehingga terdapat 29 x 5 periode = 145 sampel data.

Teknik pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Regresi Data Panel

Regresi data panel diterapkan untuk mengukur hubungan ROA, CR, dan DAR dengan ETR. Model ini memadukan karakteristik lintas perusahaan dan waktu serta membantu meningkatkan akurasi estimasi (Basuki & Prawoto, 2021).

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini mengukur hubungan setiap variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai Sig < 0,05, maka hubungan dianggap signifikan.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini mengukur hubungan semua variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan simultan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Jika nilai R² mendekati 1, maka model memiliki kemampuan prediktif yang tinggi. Untuk lebih dari satu variabel bebas, digunakan Adjusted R².

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Profitabilitas dengan Agresivitas Pajak

Uji T untuk profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak ($p = 0,0019 < 0,05$). Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki laba yang tinggi cenderung lebih terdorong melakukan perencanaan terhadap agresivitas pajak guna meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan laba. Selain itu, mereka memiliki lebih banyak sumber daya untuk membuat rencana pajak yang kompleks, termasuk dalam menghadapi siklus industri dan tekanan pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan Dinar et al., (2020); Rahayu & Kartika, (2021); dan Shinta & Sihono, (2023), namun bertentangan dengan Apriliana, (2022); Dianawati & Agustina L., (2020); dan Sumiati & Ainnyia, (2021).

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Uji T menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh dengan agresivitas pajak ($p = 0,8624 > 0,05$). Hal ini karena perusahaan subsektor pertambangan *basic materials* memiliki kebutuhan modal kerja tinggi dan akses pembiayaan yang luas, sehingga tidak terlalu bergantung pada kas dalam pengambilan keputusan pajak. Strategi agresivitas pajak lebih ditentukan oleh perencanaan jangka panjang dan tim pajak yang kompeten, bukan oleh kondisi likuiditas jangka pendek. Temuan ini mendukung Alfin, (2022); Darna, (2020); Dianawati & Agustina L., (2020); Karlina, (2021); Ramdhania & Kinasih, (2021); dan Tampubolon, (2021), namun tidak mendukung Apriliana, (2022); Dinar et al., (2020); Khasanah et al., (2022) dan Ramadani & Hartiyah, (2020).

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Uji T menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak ($p = 0,9778 > 0,05$). Hal ini disebabkan struktur modal perusahaan tambang cenderung stabil dan konservatif. Meskipun bunga hutang dapat mengurangi pajak, perusahaan tidak mengandalkan hutang sebagai strategi

utama penghematan pajak karena mereka memiliki akses ke berbagai sumber pendanaan lain. Hasil ini mendukung Dianawati & Agustina L., (2020); Lailiyah et al., (2024); Sumiati & Ainnyia, (2021); Tampubolon, (2021); dan Vanesali & Kristanto, (2020), tetapi tidak sejalan dengan Dinar et al., (2020); Karlina, (2021); Khasanah et al., (2022); Oktaviani et al., (2021) dan Yosephine & Gunawan, (2023).

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage secara Simultan terhadap Agresivitas Pajak

Uji F secara simultan profitabilitas, likuiditas, *leverage* memberikan kontribusi terhadap agresivitas pajak ($p = 0,012743 < 0,05$). Kombinasi profitabilitas tinggi, likuiditas memadai, dan potensi efisiensi pajak dari *leverage* membentuk sinergi dalam mendukung strategi penghindaran pajak. Oleh karena itu, keputusan manajerial dalam pengelolaan pajak sebaiknya mempertimbangkan ketiga faktor ini secara bersama. Temuan ini mendukung Dinar et al., (2020) dan Herlinda & Rahmawati, (2021).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan temuan penelitian:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan subsektor pertambangan *basic materials*.
2. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan subsektor pertambangan *basic materials*.
3. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan subsektor pertambangan *basic materials*.
4. Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* secara simultan memberikan kontribusi terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan

subsektor pertambangan *basic materials*.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Badan pengelola dana sertifikasi dosen Direktorat perguruan Tinggi (DIKTI) telah menyediakan dana untuk penelitian ini, dan penulis mengucapkan terima kasih atas dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, M. E. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Apriliana, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1, 27–41. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2963791&val=26410&title=Pengaruh%20likuiditas%20profitabilitas%20dan%20leverage%20terhadap%20agresivitas%20pajak>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022, March). *Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen) - 2022*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/T0UxS09GQlBTbk5QWTBNdlVWUmxSMjV3Y3l0VWR6MDkjMw%3D%3D/distribusi-persentase-produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha--persen---2022.html?year=2022>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada. [https://ekonometrikblog.wordpress.com/wp-](https://ekonometrikblog.wordpress.com/wp-content/uploads/2021/08/draft-buku-analisis-data-panel-dalam-penelitian-ekonomi-dan-bisnis-2021-dikompresi.pdf)
- Darma, N. P. G. A., & Riswan. (2025). *Determinasi Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023*. 11(1), 534–543. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3722>
- Darma, S. S. (2020). The Effect of Liquidity and Size of The Company Towards Company Tax Aggressiveness. *Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36555/jasa.v4i2.1367>
- Dianawati, & Agustina L. (2020). Accounting Analysis Journal The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Tax Agresiveness with Corporate Governance as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 166–172. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.41626>
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 1, 66–76. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3738/3753>
- DJPB Kenmenkeu. (2022, January 3). *APBN 2021 Telah Bekerja Keras dan Berkinerja Positif dalam Pengendalian Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/berita/siaran-pers/3815->

- apbn-2021-telah-bekerja-keras-dan-berkinerja-positif-dalam-pengendalian-covid-19-dan-pemulihan-ekonomi-nasional.html
- Fitriyawati, D. S. (2020). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Dewan Komisaris Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6369?utm_source=c_hatgpt.com
- Global Witness. (2019, July 4). *Adaro Moves Hundreds of Millions of Dollars Into Growing Offshore Network*. Global Witness. <https://globalwitness.org/en/press-releases/adaro-moves-hundreds-of-millions-of-dollars-into-growing-offshore-network/>
- Hamilah. (2023). *Pajak Penghasilan Di Masa Covid-19* (Dewani). Penerbit Andi.
- Hamilah, H., & Situmorang, K. F. (2021). Determinant Tax Avoidance in Basic And Chemical Industry Manufacturing Companies Listed On The IDX. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 23(2), 253. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i2.30727>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 18. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3738/3753>
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition* (Adipramono). Grasindo (Gramedia Widia Sarana Indonesia). <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/9f4e0367-45ac-4c81-bd9a-1fa82cc69223/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>
- Hidayati, F., & Rohmah, N. (2024). *Pentingnya Melakukan Evaluasi Keuangan dan Mengetahui Rasio Keuangan* (Tim Elementa). Elementa Media Literasi. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/6721eb2b-7b6e-462d-a7ed-bed6738ad507/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>
- Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(2), 109–125. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.158>
- Khasanah, L., Nugroho, W. S., & Nurcahyono, N. (2022). The Effect of Liquidity, Leverage, Company Size and Fixed Asset Intensity on Tax Aggressiveness. *Maksimum*, 12(2), 154. <https://doi.org/10.26714/mki.12.2.2022.154-163>
- Lailiyah, C. Z., Massela, A., Yulianto, A., & Khalid, A. A. (2024). Impact of Corporate Social Responsibility, Profitability, Leverage, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness: The Moderating Role of Firm Size in Indonesian Manufacturing Sector. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 10(2), 51–64. <https://doi.org/10.56578/jafas100201>
- Maharriyfan, M., & Oktaviani, R. M. (2021). Kajian Perilaku Pajak UMKM Dari Perspektif Theory of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i2.2550>
- Margie, L. A., & Habibah. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas

- Pajak. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1, 91–100.
<https://www.ojspustek.org/index.php/SJR/article/view/251/223>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121.
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Mutmainah, M. I. (2024). *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Klasik, Korelasi & Regresi Linier Berganda* (Warnaningtyas, H.). Penerbit Lakeisha.
- Oktaviani, R. M., Pratiwi, Y. K., Sunarto, & Jannah, A. (2021). The Effect of Leverage, Earning Management, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies in Indonesia. Afifatul Jannah / *Journal of Asian Finance*, 8(7), 501–508.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0501>
- Pratama, I., & Suryarini, T. (2020). Accounting Analysis Journal The Role of Independent Commissioners in Moderating the Effect of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 208–214.
<https://doi.org/10.15294/aa.v9i3.42687>
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 1, 25–34. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/635>
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2).
<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/1219/701>
- Ramdhania, D. Z., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Modalterhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 93–106.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8876/3501>
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, and Size of Companies on Firm Value. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 6), 325–332.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632>
- Shinta, & Sihono, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 210–222.
<https://doi.org/10.59024/jise.v1i4.407>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Nuryanto, A.). Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/0f1858ac-b478-4fa8-98f7-bc69ef8f3018/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>
- Sumiati, A., & Ainniyya, S. M. (2021). Effect of Profitability, Leverage, Size, Capital Intensity, and Inventory Intensity toward Tax

- Aggressiveness. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3).
<https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1314>
- Tampubolon, L. DR. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on the Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 246–256.
<https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i2.834>
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila). Penerbit Andi.
<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/boook/2e6c8d0b-adda-4640-9929-fddce96ffc15/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>
- Vanesali, L., & Kristanto, A. B. (2020). Corporate Governance and Leverage on Tax Aggressiveness: Empirical Study on Mining Companies in Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 81–89.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.24193>
- Yanti, N. L., Asmeri, R., & Yani, M. (2025). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. 3(1).
<https://doi.org/10.31933/epja.v3i1.1208>
- Yosephine, K., & Gunawan, J. (2023). Influence of Profitability, Leverage, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness with Company Size as Moderating Variable. *International Journal of Research in Commerce and Management Studies*, 05(04), 115–132.
<https://doi.org/10.38193/ijrcms.2023.5408>